

**PENGARUH RENTABILITAS, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING
DI BURSA EFEK INDONESIA**



**Oleh:
INGGA ZULFA
2009/13049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

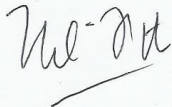
**PENGARUH RENTABILITAS, LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
INGGA ZULFA
2009/13049

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, April 2013

Pembimbing I



Nelvrita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Erly Mulyani SE, M.Si, Ak
NIP. 19781204 200801 2 011

Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia

Ingga Zulfa

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : Inggarahmadhani_92@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rentabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio*, kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset terhadap *return* saham (*cummulative abnormal return*) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) *return of asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 2,064 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, (2) *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,049 dan nilai signifikansi $0,290 > 0,05$, (3) *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,1854 dan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$. (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai positif sebesar 0,113 dan nilai signifikansi $0,793 > 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi; (2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menambah sebuah bukti empiris dan ilmu pengetahuan mengenai rentabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham, sehingga dapat menjadi masukan dalam penelitian yang sejalan dengan ini (2)

Kata Kunci : Rentabilitas, Return on Asset, Likuiditas, Loan to Deposit Ratio, Kecukupan Modal, Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan , Return Saham

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of rentability, as measured by return on asset, liquidity as measured by loan to deposit ratio, capital adequacy as measured by the capital adequacy ratio, and firm size as measured by total assets to the stock return (cummulative abnormal returns) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This study considered the causative research. The population in this study are companies of banking listed on the Stock Exchange in 2008 until 2011. While the sample was determined by the purposive sampling method to obtain a sample of 28 companies. Types of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The method of analysis used is multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis with a significance level of 5%, the results of the study concluded: (1) return on assets has a positive and significant effect on stock return on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the β coefficient is positive amounted to 2,064 and significance value $0.011 < 0.05$, (2) loan to deposit ratio does not affect the stock return in companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the β coefficient is positive amounted to 0.049 and significance value $0.290 > 0.05$. (3) capital adequacy ratio has no effect on stock return on companies of banking listed on the Indonesia Stock Exchange with the β coefficient is negative amounted to -0.1854 and significance value $0.067 > 0.05$, (4) firm size has no effect on stock return on companies of banking listed on Indonesia Stock Exchange with the β coefficient is positive amounted to 0.113 and significance value $0.793 > 0.05$.

Based on the above results, it is suggested: (1) For the investor, it can be used as a consideration in making investment decisions. (2) For academics and researchers turn, can increase an empirical and scientific evidence regarding rentability, liquidity, capital adequacy and firm size of the stock return, which can be input in line with this research,

Kata Kunci : Rentability, Return on Asset, Likuidity, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy, Capital Adequacy Ratio, Firm Size , Stock Return

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Eduardus, 2001). Dengan adanya pasar modal, perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh sumber dana lain yang bersumber dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga memberikan berbagai alternatif investasi bagi para investor guna untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) saham.

Dalam memilih investasi yang menghasilkan kembalian (*return*), investor memerlukan berbagai informasi sebagai landasan keputusan. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah informasi dari laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Perubahan keyakinan investor atas informasi disebut juga dengan reaksi pasar yang berkaitan dengan konsep pasar efisien (*Efficient markets hypothesis*). Umumnya reaksi pasar ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *return* yang tidak normal atau *abnormal return*. Dengan demikian, *return* dapat menggambarkan reaksi investor terhadap adanya informasi.

Return saham dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto, 2010), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja dan sebagai penentuan *return* dan resiko di masa yang akan datang, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam penelitian ini *return* saham dihitung dengan menggunakan *abnormal return* yaitu perbedaan yang cukup besar antara

return realisasi (*realized return*) dan *return* harapan (*expected return*) (Soewardjono, 2005).

Dalam menganalisis kinerja, investor dapat melakukan analisis melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Horigan dalam Askam (2001) berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan saat ini dan masa yang akan datang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2006) rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2009:119).

Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba positif dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, kemampuan perusahaan dalam membayar *return* kepada investor juga akan meningkat. Hal ini memberikan sinyal bagi investor bahwa semakin tinggi ROA suatu perusahaan, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi, yang mengakibatkan meningkatnya harga saham yang akhirnya juga berdampak pada kenaikan *return* saham (Eduardus, 2001).

Menurut Kasmir (2006) likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Pada perusahaan perbankan rasio likuiditas merupakan rasio

untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas bank digunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Lukman (2009), LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Bagi masyarakat investor, LDR yang tinggi menunjukkan banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham yang akhirnya berdampak pada per-tumbuhan tingkat *return* saham (Ryan, 2012).

Solvabilitas atau aspek permodalan pada perusahaan perbankan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal. Menurut Syofyan (2010), rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Selain itu CAR juga merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman, 2009).

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR juga dihubungkan dengan tingkat resiko bank, semakin tinggi nilai rasio CAR maka akan semakin rendah tingkat resiko yang dimiliki perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu bank. Hal ini

akan mempengaruhi permintaan akan saham karena investor yakin bahwa perusahaan akan mampu memberikan *return* optimal.

Ukuran perusahaan dapat di-gunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan (Bambang, 2001).

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Menurut Gitman dalam Raida (2010) dari segi kemauan dan *prestise* investor secara alternatif akan lebih menyakini pada perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil.

Fenomena yang terjadi pada pasar modal Indonesia ditandai dengan naik turunnya harga saham. Volatilitas Indeks Harga Saham Gabungan selama bulan Mei 2012 cukup mengagetkan pelaku pasar. Pada akhir 2011, indeks ditutup pada kisaran 3.821,99., menguat sebesar 13,22 poin atau 0,35%, Namun pada Mei kembali menurun 3.832,824. Bulan Mei ini merupakan bulan terburuk sepanjang tahun ini karena setelah terus mencatat kinerja positif sepanjang 4 bulan pertama 2012, IHSG saat ini mengalami penurunan tajam sebesar -8,32%, seiring sentimen krisis Eropa dan perlambatan ekonomi global. Sepanjang pekan terakhir bulan Mei, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah menipis 1,46%. Kondisi ini terus berlanjut pada perdagangan awal Juni, dimana indeks melemah 75,200 poin (1,98%) ke level 3.724,566. Pada preopening, IHSG sebelumnya juga telah tergerus 69,721 poin (1,84%) ke level 3.730,045 (www.detikfinance.com, 2012). Pergerakan harga saham di pasar modal hakikatnya dipicu oleh dua faktor, yakni faktor fundamental

dan faktor sentimen. Naik turunnya harga saham yang terjadi lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor sentimen investor yaitu respon dari masing-masing investor atas beberapa informasi.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian terhadap *return* saham adalah karena semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana semua informasi dapat digunakan untuk menilai harga saham, Selain itu beberapa bukti empiris yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh rentabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda.

Fokus pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan, dimana perusahaan perbankan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memiliki risiko yang tinggi, mengingat sumber pendanaannya berasal dari pihak ketiga sehingga dalam pengambilan keputusan investasi menganalisis kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan sangatlah relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar rentabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Mendapatkan bukti empiris seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya lembaga pengembangan pendidikan dan pengajaran akuntansi dalam masalah penilaian *return* saham.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang memadai untuk melanjutkan penelitian sejenis yang telah ada.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan pertimbangan bagi semua pelaku bursa dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya.

2. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Reaksi Pasar

Reaksi pasar merupakan respon pasar terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham (*return* saham) perusahaan tertentu yang mencolok saat pengumuman informasi, yaitu terdapat perbedaan yang cukup besar antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang terjadi (Soewardjono, 2005:491). Reaksi pasar berkaitan erat dengan konsep pasar efisien. Pasar Efisien menurut Eduardus (2001:112) adalah dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pasar dikatakan efisien dalam kaitannya dengan informasi atau signal tertentu hanya jika harga saham berperilaku seakan-akan semua pelaku pasar menangkap signal tersebut dan segera merevisi harga saham harapannya (Soewardjono, 2005).

Fama (1970) dalam Eduardus (2001:114) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yaitu:

- a. Efisien dalam bentuk lemah (*weak form*)
Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (*historis*) akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang.

- b. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Merupakan bentuk efisiensi pasar yang lebih komprehensif karena dalam bentuk ini harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar (harga saham dan volume perdagangan di masa lalu), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, dividen, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru, dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan).

- c. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*)

Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasi atau tidak dipublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini.

Reaksi harga ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.

Return Saham

Menurut Eduardus (2001 : 47), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2010:205) *return* dibedakan atas 2, yaitu :

1. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return realisasi* dapat berfungsi, baik sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan maupun sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang. *Return* ini dibedakan atas 4 (Jogiyanto, 2010:206-217) yaitu :
 - a. *Return* total, merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \text{Yield}$$

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Dimana,

P_t : harga penutupan saham ke t
 P_{t-1} : harga awal saham ke t-1
 D : deviden pada ke -t

- b. Relatif *return*, dapat bernilai negatif atau positif yang dapat digunakan dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai *return* total

$$\text{Relatif return} = (\text{return total} + 1)$$

$$\text{Relatif return} = \frac{P_t - P_{t-1} + D}{P_{t-1}} + 1$$

- c. Kumulatif *return*, menunjukkan total terakhir yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Kumulatif Return} = R_1 + R_2 + R_3 + R_4 + R_n$$

- d. *Return* disesuaikan, merupakan *return* nominal yang perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada.

$$R_{IA} = \frac{(1+R)}{(1+IF)} - 1$$

Dimana :

R_{IA} : *Return* disesuaikan dengan inflasi
 R : *return* nominal
 IF : tingkat inflasi

2. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan yang akan diantisipasi investor dimasa akan datang. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan beberapa cara yaitu :

- a. Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan
- b. Berdasarkan nilai-nilai historis
- c. Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada.

Rentabilitas

Pada perbankan profitabilitas lebih sering disebut dengan rentabilitas. Menurut Eduardus (2001:240) Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauhmana

pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2009:119). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki.

ROA perbankan dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total Aset}} \times 100\%$$

ROA perbankan diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak/*earning before interest tax* (EBIT) terhadap rata-rata total assets. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA perbankan adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh suatu bank.

Likuiditas

Menurut Syofyan (2010:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan perbankan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain,

dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2006:286). Jadi, likuiditas itu adalah kemampuan suatu perusahaan atau dalam hal ini bank dalam memenuhi atau menyediakan alat pembayaran atas kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh bank yang jatuh tempo dalam waktu dekat (kurang dari satu tahun) atau sering disebut kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit

Rasio ini Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 dan UU No.3 Tahun 2004 dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari taungan, giro dan deposito (Lukman, 2009). Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Semakin meningkat LDR menunjukkan semakin meningkat bank berada dalam kondisi sehat dan semakin meningkat pula profit yang diterima bank. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Kecukupan Modal/ Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Syofyan (2010:307), rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus

berlaku bagi industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi..

Menurut (Lukman, 2009:122) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh asset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Menurut ketentuan BI yang didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No 140 / PMK.010 / 2009 mengenai Tata Cara Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rasio Kecukupan Modal, modal yang dimaksud terdiri dari tiga komponen yaitu modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan. Sedangkan aset tertimbang menurut resiko (ATMR) dihitung dari tiga resiko yaitu resiko kredit, resiko operasional dan resiko pasar yang dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing.

Menurut Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Dahlan, 2005).

Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang (2001) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai asset dari suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan (*asset*) yang dimiliki suatu perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Pada akhirnya, kemampuan untuk mengoperasikan perusahaan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan sahamnya.

Berdasarkan uraian-uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu organisasi/ perusahaan, dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran(besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktifitas operasi perusahaan, nilai penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah asset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait tentang harga saham antara lain :

1. Penelitian Ratna (2009) pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia menguji signifikansi CAR, ROA, ROE, NIM, DER, LDR, EPS, PER,

- BR pada perusahaan perbankan periode 2003-2007 menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan faktor fundamental dengan indikator melalui CAR, ROA, ROE, NIM, DER, LDR, EPS, PER, BR berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007. Sedangkan secara parsial hanya NIM, LDR, EPS, PER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007.
2. Penelitian Ryan (2012) menguji signifikansi rasio-rasio kinerja terhadap *Return* Saham pada Bank Mandiri 2005-2010. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2005-2010, LDR ROA dan CAR dan *return* saham perusahaan mengalami fluktuasi. Dalam analisis regresi berganda yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara LDR, CAR dan ROA terhadap *return* saham perusahaan. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa LDR, ROA dan CAR pada Bank Mandiri di Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *return* saham.
 3. Penelitian Rintistya (2012) menguji pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial NIM berpengaruh positif terhadap *return* saham, LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 4. Penelitian Muammar (2008) menguji signifikansi pengaruh rasio camel terhadap *return* saham perbankan. Hasil penelitian secara simultan CAR, NPL, PPAP, FBI, ROA, ROE, LDR,

BOPO dan NIM berpengaruh terhadap *return* saham dan secara parsial hanya CAR, ROE, NIM dan LDR yang berpengaruh terhadap *return* saham perbankan. Dimana CAR, ROE dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham sedangkan LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham

5. Nurhidayah (2011) menguji signifikansi laporan arus kas, laba dan *size* perusahaan terhadap *abnormal return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, laba dan *size* perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return* saham. Dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *abnormal return* saham.

Pengembangan Hipotesis Hubungan antara rentabilitas dengan *return* saham

Brigham (2001) menyatakan bahwa penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukur kinerja yang mendasarkan pada gambaran lainnya. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari rasio rentabilitas perusahaan

Informasi mengenai *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu informasi keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Menurut Ang dalam Marvina (2012), ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham. ROA perusahaan perbankan merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *assets*.

Informasi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan nantinya akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan

para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Menurut Ryan (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *return* saham perbankan, Rentabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham.

Hubungan antara likuiditas dengan *return* saham

Menurut Syofyan (2010:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham.

Pada perusahaan perbankan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Pengukuran likuiditas pada instansi perbankan menurut peraturan Bank Indonesia adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. Likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Batas aman dari LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 85%-110% (Dendawijaya, 2009).

Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti likuiditas bank semakin rendah dan cenderung tidak likuid sehingga resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Akan tetapi bagi investor, LDR yang tinggi berarti banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai *return* saham yang dimiliki dari peri-

ode sebelumnya (Ryan,2012). Dengan kata lain informasi mengenai peningkatan LDR memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk mengestimasi *return* yang akan mereka dapatkan.

Rintistya (2012) dalam penelitiannya yang berjudul CAR, NIM, dan LDR terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Hubungan antara kecukupan modal dengan *return* saham

Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Dahlan, 2005).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh asset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank.

Capital Adequacy ratio (CAR) yang tinggi mengindikasikan bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Selain itu *Capital adequacy ratio* (CAR) yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mengelola modalnya sehingga masyarakat

dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat.

Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Muammar (2008) rasio camel terhadap *return* saham perbankan menyatakan kecukupan modal yang diukur dengan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *return* saham

Ukuran perusahaan menunjukkan indikator besar kecilnya perusahaan. Total asset merupakan faktor penting dalam pembentukan laba yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang besar juga akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Selain itu dari segi kemauan dan *prestise* investor secara alternatif akan lebih menyakini pada perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil (Gitman dalam Raida (2010)).

Perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh para analis dan broker, karena perusahaan tersebut cenderung mudah mempublikasikan laporan keuangan dan cenderung berada dalam posisi kinerja yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang bersangkutan menguat di pasar modal. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham akan naik dan *return* saham juga akan meningkat. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2011) yang memukan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Kerangka konseptual

Dalam melakukan analisis para investor akan mempelajari laporan keuangan yang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut.

Rasio rentabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. *Return on asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula *return* saham akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif ROA terhadap *return* saham.

Rasio likuiditas kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) merupakan salah satu alat ukur likuiditas yang dipergunakan di perusahaan perbankan. Apabila rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Dengan meningkatnya rasio LDR berarti pendapatan bunga yang diterima oleh bank akan meningkat. Dengan demikian pertumbuhan laba akan semakin besar, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan *return* saham. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif Likuiditas dengan *return* saham.

Rasio Kecukupan modal (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menampung kemungkinan resiko kerugian yang timbul dari kegiatan operasional bank. Pada perusahaan perbankan yang telah *go public* apabila CAR perusahaan tersebut tinggi maka akan berdampak pada peningkatan kinerja yang tercermin melalui meningkatnya permintaan saham sehingga memicu kenaikan harga saham dan meningkatnya *return* saham. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif kecukupan modal dengan *return* saham.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang tercermin melalui total asset cenderung berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, kajian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Rentabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

H₂ : Likuiditas (LDR) berpengaruh

signifikan positif terhadap *return* saham.

H₃ : Kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausatif. Menurut Freddy (2005:24) penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh rentabilitas, likuiditas, kecukupan modal dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

Objek Penelitian

Didalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2008 sampai 2011, dengan jumlah populasi sebanyak 31 perusahaan yang telah *go public*.

Sampel

Dalam penelitian ini akan menggunakan sebagian bank untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.

- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
- 3) Perusahaan memiliki informasi tanggal publikasi laporan keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai 2011.

Sumber Data

Ditinjau dari sumbernya, sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Menurut waktu pengumpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan ke dalam *pooling* data yaitu data gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk mendapatkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2008 sampai 2011 dan dari situs resmi BEI : www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap akhir tahun selama masa penelitian yaitu dari tahun 2008 sampai 2011. Data mengenai laporan keuangan tersebut berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), data

dari pojok BEI FE UNP, situs resmi BEI dan situs-situs lain yang diperlukan.

Variabel Penelitian

Berikut ini adalah variabel-variabel penelitian yang digunakan :

1. Variabel dependen (Y)

Menurut Kuncoro (2003:26) variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan mendeteksi ataupun menerangkan variabel dalam variabel terikat beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* saham.

2. Variabel independen (X)

Menurut Kuncoro (2003:42) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel terikat lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen pada penelitian ini adalah Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan.

Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham pada perusahaan perbankan. *Return* saham yang diukur dengan *abnormal return* yang merupakan dampak dari reaksi investor atas ekspektasi dari informasi yang diperoleh. *Abnormal return* (*Return* tidak normal) dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). *Abnormal return* diperoleh dari:

$$RTN_{it} = R_{it} - R_{mt} \dots (\text{Soewardjono, 2005})$$

Dimana:

$RTN_{i,t}$ = *Return* Tidak Normal perusahaan i pada periode ke- t

$R_{i,t}$ = *Return* perusahaan pada periode ke- t

$R_{m,t}$ = *Return* pasar pada periode ke-t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari

return saham harian dan return pasar harian.

- 1) Return saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{(HSI_{it} - HSI_{it-1})}{HSI_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return saham perusahaan i pada hari t

HSI_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

HSI_{it-1} = Harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

- 2) Return pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$R_{m_t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana :

R_{m_t} = Return pasar harian

$IHSG_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

- 3) Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN)

$$ARTN_{it}(-3, +3) = \sum_{t=-3}^{+3} RTN_{it}$$

Dalam hal ini:

RTN_{it} : Return Tidak Normal perusahaan i pada hari t

$ARTN_{i,t[-3,+3]}$: Akumulasi Return Tidak Normal perusahaan i pada jendela peristiwa (*event window*) pada hari t-3 sampai t+3

Dalam penelitian ini variabel independen pada penelitian ini adalah :

- a. Rentabilitas

Rentabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) diukur dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total Aset}} \times 100\%$$

- b. Likuiditas

Menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 dan UU No.3 Tahun 2004 rumus untuk mencari LDR adalah :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- c. Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Lukman, 2009:121). Secara sistematis rumusnya adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- d. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang secara sistematis dirumuskan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diolah dan digunakan lebih lanjut, terlebih dahulu diuji empat asumsi utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Uji normalitas

Menurut Imam (2010), skor *kolmogrove-smirnov* yang signifikan lebih dari 5% menjelaskan bahwa residual regresi OLS dianggap memiliki distribusi normal.

- b. Uji multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas akan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan VIF > 10 dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

- 2) Jika angka *tolerance* diatas 0,10 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai residunya. Uji ini akan dilakukan dengan uji Glejser, apabila $sig. > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d. Uji autokolerasi
Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). **Tabel 3. Ketentuan Nilai Durbin-Watson (lampiran)**

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R = a + b_1ROA + b_2LDR + b_3CAR + b_4Asset + \varepsilon$$

Dimana :

- R = Return saham
a = Konstanta
ROA = Rentabilitas (ROA)
LDR = Likuiditas (LDR)
CAR = Kecukupan modal (CAR)
Asset = Ukuran Perusahaan (Asset)
bj = koefisien regresi variabel independen (j = 1, 2, 3,4)
 ε = Standar error

3. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Rumus yang dapat digunakan menurut Damodar (2010) adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien Determinasi
ESS = *Explain sum square* (jumlah kuadrat yang diterangkan)
TSS = *Total sum square* (jumlah total kuadrat)

b. Uji F-statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Imam, 2010). Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hal ini diperoleh dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

- β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel
 $S\beta_n$ = Standar error dari masing-masing variabel

Hasil pengujian terhadap t -statistik dengan stantar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah:

1. Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $\text{sig.} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk uji hipotesis variabel rentabilitas (ROA), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR) dan Ukuran Perusahaan :

Jika probabilitas (p -value) $< 0,05$ dan β positif (+) maka H_a diterima

Jika probabilitas (p -value) $< 0,05$ dan β negatif (-) maka H_a ditolak

Jika probabilitas (p -value) $> 0,05$ dan β positif atau negatif (+/-) maka H_a ditolak.

4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-Undang RI No 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi ekonomi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Statistik Deskriptif

Dari Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran) terlihat

bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 data selama rentang tahun penelitian 2008 - 2011. Variabel terikat yaitu *return* saham menunjukkan *mean* (rerata) sebesar -0,2708%, dengan nilai maksimum 34,97% dan nilai minimum -23,96%. ROA memiliki *mean* 0,9108%, dengan nilai maksimum 4,74% dan nilai minimum -72,37%. Variabel LDR menunjukkan *mean* sebesar 75,0331%, dengan nilai maksimum 102,20% dan minimum 40,12%. Variabel CAR memiliki *mean* 16,8569% dengan nilai maksimum 46,79% dan nilai minimum -22,29%. Dan variabel yang terakhir yaitu *asset* memiliki *mean* Rp 75.077.990,9643 (dalam Jutaan) dengan nilai maksimum Rp 551.891.774 (dalam Jutaan) nilai minimum Rp 1.359.880 (dalam Jutaan).

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi (lampiran).

Dari Tabel.4 di atas dapat dilihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan normal dimana signifikansinya

0,042 < 0.05 sehingga dianggap belum layak untuk dilakukan uji regresi berganda. Sehingga dilakukan regresi persamaan *semilog* yaitu variabel dependen dalam bentuk *logaritma* dan variabel independen biasa atau sebaliknya (Imam:2012). Hasil yang diperoleh adalah residual sudah terdistribusi normal. Pada penelitian dilakukan transformasi pada variabel independen. Data tersebut kembali diuji normalitas residualnya sehingga didapatkan data yang lebih terdistribusi dengan normal dan diperoleh hasil olahan data *Kolmogorof Smirnov* dengan model *unstandardized* yang terdapat pada **Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi (lampiran)**.

Dari Tabel.6 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,068 dengan signifikansi 0,204. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan data dari keempat variabel penelitian terdistribusi normal dan layak dipakai untuk analisis regresi berganda, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,204 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10. Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan Tolerance dapat dilihat pada **Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (lampiran)**

Tabel.6 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada **Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas (lampiran)**. Dalam uji ini, apabila hasilnya sig > 0,05 maka

tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan **Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (lampiran)** dapat dilihat bahwa nilai uji Durbin – Watson adalah 1,766 yang berada pada interval ketiga yaitu 1,55 – 2,46. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Model Regresi Berganda

Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,732 + 2,064 (X_1) + 0,049(X_2) - 4,143 (X_3) + 0,113(X_4)$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4,732. Hal ini berarti jika variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) tidak ada, maka besarnya akumulasi *return* tidak normal pada saham yang terjadi adalah sebesar 4,732.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel rentabilitas yaitu diukur dengan *Return on Asset* (X_1) sebesar 2,064. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 2,064

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,049. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan likuiditas yang diukur dengan *Loan To Deposite Ratio* (LDR) akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,049.

d. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel kecukupan modal (X_3) sebesar -4,143. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan penurunan *return* saham sebesar 4,143.

e. Koefisien Regresi (β) X_4

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar 0,113. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset akan mengakibatkan kenaikan *return* saham sebesar 0,113.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan **Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)** dapat diketahui bahwa bahwa nilai *Adjusted R^2* yang diperoleh sebesar 0,091. Ini berarti bahwa *return* saham (akumulasi *return* tidak normal / ARTN) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2011 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ROA, LDR, CAR, dan total asset sebesar 9,1,%. Sisanya 90,9 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji F -Statistik

Dari **Tabel 11. Hasil Uji F** menunjukkan hasil sebesar 3,583 yang signifikan pada 0,009 (sig 0,009 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai

t_{hitung} dapat dilihat melalui Tabel hasil uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada **Tabel 12. Hasil Uji t** , maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah rentabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa koefisien β ROA bernilai positif sebesar 2,064 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,601 > 2,064$, dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa rentabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) diterima**.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien β LDR bernilai positif sebesar 0,049 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,065 < 2,064$, dengan signifikansi $0,290 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) ditolak**.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien β CAR bernilai negatif 4,143 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,854 < 2,064$, dengan signifikansi $0,067 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian **hipotesis ketiga (H_3) ditolak**.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (total asset)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pada Tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien β Asset bernilai positif 0,113 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,264 < 2,064$, dengan signifikansi $0,793 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (total aset) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian **hipotesis keempat (H_4) ditolak.**

Pembahasan

Pengaruh Rentabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa Rentabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan.

Hal ini menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA. Informasi peningkatan ROA perbankan setiap tahun memberikan sinyal bagi investor untuk mengestimasi *return* yang akan diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukur kinerja yang berdasarkan pada gambaran lainnya. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari rasio rentabilitas perusahaan Brigham (2001).

Ang dalam Marvinia (2012) juga menyatakan ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi *return* saham. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA bergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien operasional per-

sahaan. Sebaliknya semakin rendah ROA mengindikasikan banyak aset yang menganggur sehingga menggambarkan kinerja yang tidak efisien.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Ryan (2012) dimana rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan menentang hasil penelitian Ratna (2009) yang mendapatkan hasil bahwa rentabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Menurut Lukman (2009), LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bagi masyarakat investor, LDR yang tinggi menunjukkan banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor dalam mengambil keputusan investasinya sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham yang akhirnya juga berdampak pada pertumbuhan tingkat *return* saham (Ryan,2010).

Namun hasil statistik menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi LDR tidak mampu memberikan sinyal bagi investor dalam mengestimasi *return* yang akan diperoleh. Pasar tidak merespon LDR sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham. Hal ini mungkin dikarenakan rata-rata LDR selama tahun periode penelitian hanya berada pada kisaran 72%-77% sedangkan Bank Indonesia menetapkan batas aman untuk likuiditas bank (LDR) adalah 85%-110% (Lukman, 2009). Sehingga LDR tidak

berpengaruh terhadap *return* saham selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Tri (2011) yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan menentang penelitian yang dilakukan oleh Rintistya (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Return Saham

Modal bukan saja sebagai salah satu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana bank, tetapi juga posisi modal akan mempengaruhi terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam pencapaian laba dan kemungkinan timbulnya risiko. Modal yang terlalu besar misalnya, akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil disamping akan membatasi kemampuan ekspansi bank, juga akan mempengaruhi penilaian khusus para deposan, debitur dan para pemegang saham bank. Dengan kata lain, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank yang bersangkutan (Dahlan, 2005).

Apabila CAR perusahaan perbankan tinggi, menunjukkan bahwa perbankan tersebut memiliki kecukupan modal untuk pengembangan skala usaha dan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan penilaian kinerja bank. Dan jika perusahaan telah *go public* peningkatan kinerja bank tercermin melalui meningkatnya permintaan saham sehingga dapat memicu kenaikan harga saham dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan *return* saham.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ini berarti informasi CAR tidak mampu memberikan sinyal bagi investor dalam mengestimasi *return* yang akan diperoleh. Investor menganggap CAR belum cukup baik dalam menggambarkan

tingkat *return* yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya sehingga dengan naiknya CAR bisa saja nantinya menurunkan *return* yang akan diterima oleh investor.

Hal ini mungkin terjadi karena pembentukan modal pada perusahaan perbankan tidak hanya berasal dari modal inti saja, tapi juga berasal modal pelengkap (PMK No 140 / PMK.010 / 2009 mengenai Tata Cara Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rasio Kecukupan Modal). Modal pelengkap terdiri dari modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR di atas batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% (Herman, 2011), sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Sehingga mempengaruhi kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan akan saham perusahaan akan turun yang berdampak pada turunnya harga saham dan *return* saham.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Rintistya (2012) dan Tri (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan menentang penelitian Khaddafi (2008) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Eduardus (2001) menyatakan bahwa ada hubungan *return* dan karakteristik perusahaan dan telah banyak penelitian menemukan adanya hubungan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan) dengan *return abnormal* yang bisa diperoleh investor. Gitman dalam Rahmi juga menyatakan bahwa dari segi kemauan dan prestise investor cenderung menyukai perusahaan yang besar dengan harapan perusahaan yang besar akan mampu memberikan *return* yang optimal. Meskipun

demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan *return* saham.

Hasil pengujian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan saat publikasi laporan keuangan tidak cukup informatif dan tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan mengestimasi *return* pada periode pengamatan ini. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan tingkat *return* yang besar begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi bagi para investornya.

Hasil ini relevan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2010) yang menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2011) yang memukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return* saham.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Return On Assets* sebagai rentabilitas, *Loan to Deposit Ratio* sebagai likuiditas, *Capital Adequacy Ratio* sebagai kecukupan modal dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Dari hasil pengujian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rentabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Artinya, informasi kinerja perusahaan dari segi rentabilitas dengan alat ukur rasio ROA mempengaruhi reaksi pasar/investor.
2. Likuiditas dengan alat ukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya informasi kinerja per-

usaha dari segi likuiditas dengan alat ukur LDR tidak mempengaruhi reaksi pasar/investor.

3. Kecukupan Modal dengan alat ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya informasi kinerja perusahaan dari segi permodalan tidak mempengaruhi reaksi pasar investor.
4. Ukuran perusahaan dengan alat ukur total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya karakteristik perusahaan dari segi ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak mempengaruhi reaksi pasar/investor.

Keterbatasan penelitian

1. Masih adanya beberapa variabel lain yang belum digunakan dalam mempengaruhi *return* saham.
2. Hasil penelitian ini kurang baik dan masih belum menggambarkan kondisi pasar yang sesungguhnya, ini disebabkan karena penelitian ini hanya melihat pada reaksi pasar tiga hari setelah dan sebelum tanggal publikasi saja. Sebaiknya memperpanjang masa pengamatan dengan hingga sepuluh hari sepuluh tanggal publikasi dan setelah tanggal publikasi, selain itu diharapkan peneliti selanjutnya memperbanyak jumlah sampel dengan tidak hanya fokus pada satu sektor industri saja. Hal ini dikarenakan pasar modal di Indonesia belum bereaksi dengan cepat dari informasi yang sudah ada, sehingga ketika melakukan penelitian pasar belum terlalu bereaksi.
3. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji. Namun perlu disadari bahwa metode *purposive sampling* ini berakibat pada kurangnya kemampuan generalisasi dari hasil penelitian ini.

4. Tahun pengamatan penelitian ini masih terlalu singkat yaitu dari tahun 2008 sampai 2011. Hal ini dikarenakan penulis kekurangan informasi mengenai tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan yang dijadikan dasar untuk perhitungan *return* saham

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

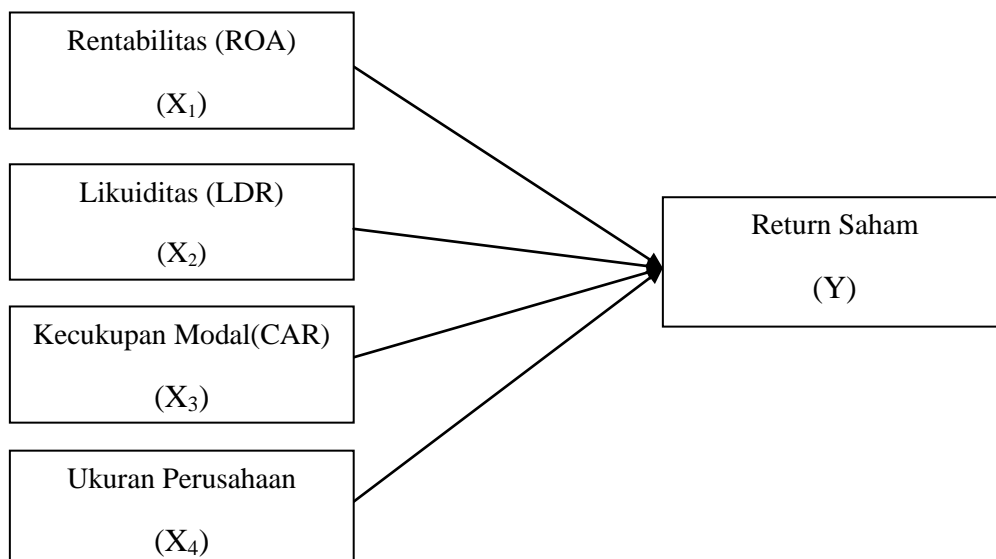
1. Bagi para investor yang ingin memperoleh *return* dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya pada perusahaan perbankan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan saja. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi *return* seperti resiko bisnis, resiko pasar, inflasi, tingkat suku bunga, dan kondisi ekonomi yang dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan *return* saham perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian bukan hanya dari kinerja tapi juga resiko, inflasi dan tingkat suku bunga agar diketahui faktor apa yang mempengaruhi *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Pratiwi Erliansyah. 2010. *Pengaruh ROI, OCF, dan EVA terhadap total return saham*. Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Askam Tuasikal, 200. *Manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi return saham (Study terhadap perusahaan manufaktur dan non manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE UGM. Perusahaan Gramedia. Jakarta.
- Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Damodar N Gujarati. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Herman Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indonesian Capital Market Directory*. 2008-2011
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. “*Standar Akuntansi Keuangan*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jogianto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi tujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002. Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.
- Mamduh M Hanafi. 2007. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga

- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Teori Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Muaammar Khaddafi dan Ghazali Syamni. 2008. *Hubungan Rasio Camel dengan Return Saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI*. Jurnal Ilmiah : Universitas Malikulsaleh.
- Muhammad Ryan. 2010. *Pengaruh capital adequacy ratio, firm size dan price to book value terhadap return saham perbankan 2006-2008*. Jurnal Ilmiah : binus.ac.id
- Nia Oktavia. 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan Financial leverage terhadap praktik perataan laba*. Skripsi : Universitas Negeri Padang.
- Nurhidayah Djam'an. 2011. *Pengaruh laporan arus kas, laba dan size perusahaan terhadap abnormal return pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah : <http://pasca.unhas.ac.id>.
- Raida Rahmi. 2010. *Pengaruh risiko pasar, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap rate of return saham*. skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Ratna Dina Marviana. 2009. *Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis : Universitas Sumatera Utara.
- Rico Wijaya dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Camel terhadap Return Saham pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah : Universitas Jambi.
- Rintistya Kurniadi. 2012. *Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*. Jurnal Ilmiah : Universitas Negeri Semarang
- Ryan Alexander Wongso. 2012. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Bank Mandiri Makasar*. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- Sofyan Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- www.detikfinance.com
- www.idx.co.id
- www.finance.yahoo.com

Gambar 1 Kerangka Konseptual



**Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan terdaftar di BEI (2011)	31
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI periode 2009-2011	(2)
Jumlah sampel	29

Tabel 2.
Daftar Perusahaan Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	Bank Agroniaga Tbk.
2.	BABP	Bank ICB Bumiputra Tbk.
3.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBNP	Bank Nusantara Perahyangan Tbk.
9.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
13.	BKSW	Bank QNB Kawasan Tbk.
14.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
16.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
18.	BNLI	Bank Permata Tbk.
19.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
20.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
21.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
22.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
23.	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
24.	MCOR	Bank Windu Kantjana Internasional Tbk.
25.	MEGA	Bank Mega Tbk.
26.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
27.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
28.	SDRA	Bank Himpunan Saudata 1906 Tbk.

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Tabel 3
Klasifikasi Nilai d

Nilai	Keterangan
< 1,10	Ada auto korelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Tabel 4 . STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	112	-72,37	4,74	,9108	7,27640
LDR	112	40,12	102,20	75,0331	13,77261
CAR	112	-22,29	46,79	16,8569	7,79579
Asset	112	1359880,00	551891774,00	75077990,9643	119382470,78090
Return Saham	112	-23,96	34,97	-,2708	7,27971
Valid N (listwise)	112				

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,12405296
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,126
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,042

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Trnsformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,21615636
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,084
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,732	12,296		,385	,701		
	Ln_ROA	2,064	,794	,276	2,601	,011	,784	1,275
	LDR	,049	,046	,102	1,065	,290	,965	1,036
	Ln_CAR	-4,143	2,234	-,194	-1,854	,067	,805	1,242
	Ln_Asset	,113	,429	,029	,264	,793	,708	1,412

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,489	8,279		,421	,674
	Ln_ROA	,877	,534	,182	1,640	,104
	LDR	,040	,031	,128	1,278	,204
	Ln_CAR	-,452	1,504	-,033	-,300	,765
	Ln_Asset	-,062	,289	-,025	-,213	,832

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356 ^a	,126	,091	6,34049	1,766

a. Predictors: (Constant), Ln_Asset, LDR, Ln_CAR, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,126	,091	6,34049

a. Predictors: (Constant), Ln_Asset, LDR, Ln_CAR, Ln_ROA

Tabel 11. Uji F-Statistik**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	576,249	4	144,062	3,583	,009 ^a
	Residual	3979,982	99	40,202		
	Total	4556,231	103			

a. Predictors: (Constant), Ln_Asset, LDR, Ln_CAR, Ln_ROA

b. Dependent Variable: Return Saham

Tabel. 12 Uji t-Statistik**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,732	12,296		,385	,701
	Ln_ROA	2,064	,794	,276	2,601	,011
	LDR	,049	,046	,102	1,065	,290
	Ln_CAR	-4,143	2,234	-,194	-1,854	,067
	Ln_Asset	,113	,429	,029	,264	,793

a. Dependent Variable: Return Saham